

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kelapa Lima merupakan sebuah kecamatan yang berada paling utara di kota kupang. Nusa Tenggara Timur. Letak Secara geografis batas-batas wilayah Kecamatan Kelapa Lima adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kupang Tengah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama

Kecamatan Kelapa Lima yang memiliki luas wilayahnya adalah 15,02 km² terdiri dari 5 kelurahan dengan jumlah rukun warganya sebanyak 58 dan jumlah rukun tetangganya sebanyak 167. Jumlah penduduk kecamatan Kelapa Lima berdasarkan data badan pusat statistik kota kupang pada tahun 2016 adalah sebanyak 78,850 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 40,999 jiwa dan perempuan sebanyak 37,851 jiwa Rasio 55, sehingga penduduk di RT 002 RW 004 liliba berjumlah 163 populasi dan sampel 62 orang.

B. Hasil Pengukuran Pengetahuan Responden

Karakteristik responden yang melakukan swamedikasi dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, dan jenis pekerjaan

1. Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi

Pengetahuan swamedikasi secara umur dapat dikategorikan berdasarkan umur, tingkat Pendidikan dan pekerjaan.

a. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Tingkat pengetahuan			
			%	Baik (%)	Cukup	Kurang
1	18-40	43	69,35%	24 (38,70)	15 (24,19)	4 (6,45)
2	41-70	19	30,64%	9 (14,51)	9 (14,51)	1 (1,61)
Total		62		53,22%	38,71%	8,07%

Sumber : Data primer penelitian 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan baik pada usia 18-40 tahun tertinggi sebesar 38,70% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berdasarkan umur di kelurahan Oesapa selatan tentang swamedikasi secara umum pada usia 18-40 tahun baik. umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Responden mungkin tidak teliti dalam menjawab pertanyaan, sehingga ada kemungkinan pertanyaan terlewat atau dijawab asal-asalan.

Umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut (Notoadmojo), semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang di miliki oleh orang tersebut, sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang . umur

seseorang yang bertambah dapat membuat tarif berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

- b. Pengetahuan responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 3. Pengetahuan responden berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase	Tingkat pengetahuan		
				Baik	Cukup	Kurang
1	SD	1	1,61	0	1 (1,61)	0
2	SMP	2	3,22	0	2 (3,22)	0
3	SMA	31	50	18 (29,03)	9 (14,51)	4 (6,45)
4	Mahasiswa	12	19,35	3 (4,83)	8 (12,90)	1 (1,61)
5	S1	16	25,80	12 (19,35)	4 (6,45)	0
Total		62		53,22%	38,79%	8,70%

Sumber : Data primer penelitian 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik tingkat Pendidikan dengan persentase tertinggi sebesar 29,03% pada tingkat SMA. Menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan SMA lebih aktif dalam mencari informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini semua responden memiliki pemahaman yang baik tentang swamedikasi baik Pendidikan rendah maupun tinggi yang, artinya pengetahuan seseorang tentang swamedikasi tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan.

Tabel 4. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Tingkat pengetahuan			
			%	Baik	Cukup	Kurang
1	Non Pekerjaan	28	45,16%	17 (27,41)	12 (19,35)	0
2	PNS	16	25,80%	9 (14,51)	6 (9,67)	0
3	Swasta	18	29,03%	7 (11,29)	6 (9,67)	5 (8,0)
Total				53,22%	38,71%	8,0%

Sumber : Data primer penelitian 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan persentase tertinggi sebesar 27,41% pada non pekerjaan . Hal ini karena responden terbanyak adalah non pekerja. ini menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat di RT 002 RW 004 kelurahan Oesapa selatan tetap mempunyai pengetahuan yang baik tentang swamedikasi.

C. Profil Pengetahuan Masyarakat Dalam Melakukan Swamediasi Maag

Penelitian profil pengetahuan responden ini diolah secara deskriptif dimana jumlah skor perolehan dari jawaban responden yang memahami (YA) dibagi jumlah sampel (Arikunto), sehingga kategori penilaian tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup , dan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 5. Hasil Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Responden	Persentase
1	Baik	33	53,22
2	Cukup	24	38,715
3	Kurang	5	8,07
	Total	62	100%

Sumber : Data primer penelitian 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden dalam melakukan swamedikasi terhadap maag termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kuesioner yang berhasil dijawab oleh reponden. Responden sudah mengetahui mengenai pengertian swamedikasi itu sendiri, sudah bisa mengenali gejala gejala maag yaitu nyeri pada perut, mual, kembung, dan muntah.

Tabel 6. Berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang swamedikasi

No	Pernyataan	presentase	Keterangan
1	Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa resep dokter disebut swamedikasi	87%	Baik
2	Apakah obat yang boleh dibeli tanpa resep. Dokter umumnya memilih tanda lingkaran berwarna hijau atau biru pada kemasannya	75%	Cukup
3	Mendapatkan obat untuk upaya swamedikasi diperoleh dari apotek atau toko berizin	83%	Baik

Berdasarkan Tabel 6, data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di RT 004 RW 002 mengenai swamedikasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di RT 004 RW 002 sudah mengerti apa itu swamedikasi (87%). Namun, pemahaman mereka tentang jenis obat yang aman untuk swamedikasi masih kurang (75%), khususnya untuk penyakit maag. Maka dari itu, edukasi lebih lanjut sangat diperlukan agar masyarakat bisa melakukan swamedikasi dengan aman dan benar.

Tabel 7. Berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang Maag

No.	Pernyataan	Persentase	Kriteria
4	Obat maag merupakan obat yang dapat menyembuhkan nyeri lambung	95%	Baik
5	Saudara/saudari dalam menggunakan obat maag sebelum makan atau 2 jam sebelum makan	77%	Baik
6	Obat omeprazole dapat menimbulkan efek samping sakit kepala	29%	Kurang
7	Obat maag harus disimpan terlindung dari cahaya matahari langsung atau terpapar panas	80%	Baik
8	Batas pemakaian obat antasida 4 kali sehari	62%	Cukup

Berdasarkan Tabel 7, pengetahuan tertinggi responden terlihat pada pernyataan nomor 4, yaitu sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengetahui bahwa obat maag berfungsi untuk mengatasi nyeri lambung. Hal ini mencerminkan pemahaman yang sangat baik terhadap manfaat dasar dari obat maag dalam pengobatan gangguan lambung. Sebaliknya, pengetahuan terendah terdapat pada pernyataan nomor 6, dengan persentase hanya 29%, dimana sebagian besar responden belum mengetahui bahwa omeprazole dapat menimbulkan efek samping berupa sakit kepala. Rendahnya persentase ini mengindikasikan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap efek samping obat yang dikonsumsi, padahal informasi ini penting untuk mencegah salah persepsi dan penggunaan obat yang tidak tepat

Tabel 8. Berdasarkan tingkat Kerasional obat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
9	Sediaan tablet obat maag yang sudah berubah warna tidak bisa di gunakan lagi untuk mengobati penyakit maag	88%	Baik
10	Jika dosis obat maag adalah 3 x sehari maka obat diminum setiap 8 jam	79%	Baik
11	Penggunaan obat maag dalam bentuk cair di kocok terlebih dahulu sebelum di minum	95%	Baik
12	Cara mengkonsumsi antasida tablet adalah di kunyah	80%	Baik
13	Obat dalam bentuk cair yang tidak habis di gunakan dapat di simpan di dalam kulkas	61%	Cukup
14	Antasida, promag, Mylanta, Magalat adalah beberapa contoh obat maag yang boleh di beli bebas tanpa resep dokter	83%	Baik
15	Apakah obat- obatan seperti famotidine, ranitidine dan simetidin diminum 2 kali sehari atau setiap 12 jam	72%	Cukup

Pada Tabel 9, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 11 sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengetahui bahwa obat maag cair harus dikocok terlebih dahulu sebelum diminum. Ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam cara penggunaan obat cair yang benar. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pernyataan nomor 13, yaitu 61%, yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan responden terkait penyimpanan obat cair yang tidak habis. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi mengenai penyimpanan obat yang tepat untuk menjaga efektivitas dan keamanannya

Penyebab timbul nya maag diakibatkan karena kurangnya perhatian dalam mengatur pola makan serta manajemen stres yang kurang baik menunjukkan bahwa responden paham dan mampu mengenali tanda dan gejala. Namun dalam penelitian ini terdapat 24 orang responden yang

berpengetahuan cukup dilihat dari hasil kuesioner yang di peroleh, beberapa pertanyaan yang di jawab salah oleh responden seperti, pengetahuan tentang klasifikasi maag, penyebab timbulnya gastritis akibat mengkonsumsi alkohol dapat mengiritasi lambung sehingga mengakibatkan maag, merokok yang dapat menimbulkan sakit lambung (maag), serta sakit lambung yang tidak diobati dapat menyebabkan pendarahan pada lambung. Hal ini menunjukan masyarakat perlu dibekali pengetahuan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dalam memilih dan menentukan obat untuk mengobati dirinya sendiri dan mengelola obat. Pembekalan dapat berupa pemberian informasi secara berkala sehingga pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dan masyarakat dapat terhindar dari kesalahan penggunaan obat. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang penyakit maag, masyarakat tidak akan salah dalam memilih obat, terlebih lagi jika mereka memperoleh informasi tentang swamedikasi terhadap maag dari tenaga kesehatan.